

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada setiap lembaga merupakan bagian pendidikan yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian anak, dan bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam berorientasi pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, tidak hanya memberikan pengetahuan semata, namun juga merealisasikan dalam bentuk kegiatan keagamaan (Nata, 2010). Pendidikan menumbuhkan ilmu sehingga dengan ilmu akan memberikan ketentraman, dimana secara terminologis menyatakan ilmu adalah suatu makna yang dapat menentramkan hati bagi seorang alim terhadap apa yang telah dicapainya (Abidin, 2019). Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah anak mengamalkan kecerdasan spiritual dalam kesehariannya setelah memperoleh pengetahuan agama dan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, demikian pula diketahui apakah anak terlibat dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, atau malah justru sebaliknya.

Pada era globalisasi, arus informasi semakin terbuka dan hampir tidak mempunyai sekat yang dapat membatasi untuk menyaring materi informasi (Rembangy, 2008). Hal ini membawa dampak positif sekaligus dampak negatif. Salah satu problem yang dihadapi masyarakat dengan adanya modernisasi ini adalah cara menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaannya di tengah-tengah perubahan yang terus terjadi dengan cepat dalam kehidupan sosialnya

(Afifah, 2018). Di satu pihak ingin mengikuti gerak modernisasi dan menampilkan diri sebagai masyarakat modern, akan tetapi di lain pihak tidak ingin kehilangan ciri-ciri kepribadiannya yang ditandai dengan berbagai macam nilai yang telah dianutnya. Dalam transisi seperti ini, kerap kali ingin meninggalkan segala sistem lama yang dipandang sebagai penghalang modernisasi, namun di sisi lain mereka belum menemukan sistem baru yang sesuai, yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap (Abidin, 2019).

Fenomena yang tampak akhir-akhir ini, antara lain perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, serta berbagai perilaku yang mengarah pada tindakan kriminal. Problem remaja tersebut, merupakan perilaku-perilaku reaktif yang semakin meresahkan jika dikaitkan dengan situasi masa depan remaja yang diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan (Abidin, 2019). Peristiwa menyimpang remaja meningkat terjadi di kota-kota besar, dan hal serupa terjadi di Kabupaten Magelang beberapa kasus Kenakalan Remaja yakni seperti kasus Tawuran tiga pelajar SMK di Magelang, BH (19), AH (19), dan PU (19) ditangkap aparat Kepolisian Resort Magelang. Mereka menjadi tersangka kasus pembacokan yang mengakibatkan korban pelajar SMK mengalami luka punggung dan paha, tawuran antar pelajar SMK terjadi di Jalan Salaman-Purworejo, Rabu (15/1/2020) lalu. Selanjutnya kasus pembunuhan sesama pelajar SMA di wilayah Kabupaten Magelang hingga tewas (31/1/2017). Kasus Perundungan (*Bully*) di SMA Kabupaten Magelang (2/9/2017). Adanya fenomena tersebut

maka sekolah dalam mengantisipasi permasalahan menggunakan cara agar remaja tersebut mempunyai karakter yang baik.

Karakter peserta didik dapat dilihat dari perilaku selama di sekolah menunjukkan sikap adanya kemandirian, disiplin, kreatif, memiliki kerjasama yang baik denganteman, dan anak sudah memiliki religiusitas yang baik. Seperti sikap kemandirian anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak tergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain contohnya seperti pada saat peserta didik akan mengambil mainan yang jauh dari jangkauannya. Bahkan dalam kegiatan pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dimulai yakni meliputi hafalan doa harian, *jus'ama*, *hadist*, memutar murotal selama pembelajaran berlangsung (Zakiyah, 2018).

Pembentukan karakter dilaksanakan secara terintegrasi dan terinternalisasi melalui setiap materi pembelajaran maupun setiap kegiatan yang melibatkan anak usia dini secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menuntut mereka memiliki kompetensi kognitif saja akan tetapi juga memiliki kompetensi afektif dan disertai dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, dan pendisiplinan agar nilai-nilai yang diterapkan pada anak usia dini tersebut tertanam dalam dirinya sehingga akan menjadi pengalaman dan pembudayaan dalam kehidupan sehari-hari, semua itu tidak akan berhasil jika menggunakan strategi yang tidak sesuai (Hidayatulloh, 2017).

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi

Muhammad SAW. untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan muamalah, tetapi juga pada akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim yang dicontohkan dan ditekankan oleh model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, Fatonah* (STAF). Sifat-sifat tersebutlah yang menjadi karakter khas Nabi Muhammad SAW (Wahyuningtyas, 2020).

Salah satu sekolah Islam di Magelang yaitu SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang. SD Islam Al Umar Ngargosoko beralamat di Jl. Gulon-soka Km. 6, Ngargosoko, Kec. Srumbung, Kab. Magelang, Jawa Tengah. SD tersebut merupakan Yayasan islam sehingga pembelajaran islam lebih juga diutamakan untuk siswa. SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang menggunakan berbagai macam strategi dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan program Diniyah diantaranya pembiasaan, keteladanan, pendisiplinan yang merupakan kegiatan yang diprogramkan.

Keunikan SD Islam yaitu SD yang dalam pembelajaran di dalam kelas, SDIT didukung oleh program pembiasaan yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemahaman yang shahih. Peserta didik kemudian diajarkan adab-adab islami, baik dalam hal pergaulan dengan sesama siswa maupun dengan guru, orang tua, serta masyarakat. Peserta didik akan dibiasakan mengenakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan tuntutan syariat.

Adanya sekolah ini diharapkan peserta didik bisa terbiasa menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Banyaknya fenomena karakter siswa yang tidak baik seperti masih ada siswa yang melakukan perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, serta berbagai perilaku yang mengarah pada tindakan kriminal, sehingga sekolah-sekolah sekarang berusaha untuk menanamkan Pendidikan agama agar memperkecil kasus enakalan remaja. Salah satu sekolah islam yaitu SD Islam dengan program-program agar menjadi sekolah yang dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa.

Pengaruh pembentukan jiwa keagamaan dan perilaku keberagamaan pada lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan formal (sekolah) banyak tergantung dari bagaimana karakteristik pendidikan agama yang diberikan di sekolah tersebut. Hal tersebut dikarenakan sekolah dalam perspektif Islam, berfungsi sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, aqidah dan syariah dalam upaya penghambaan diri terhadap Allah dan mentauhidkan-Nya sehingga manusia terhindar dari penyimpangan fitrahnya (al-Nahdawi, 1995).

Bentuk usaha yang dilakukan lembaga pendidikan formal (sekolah) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak adalah dengan memberikan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagamaan siswa antara lain: shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, membaca alQur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan perayaan hari besar Islam. Dengan kegiatan

keagamaan ini, diharapkan anak dapat mengamalkan kecerdasan spiritual/nilai-nilai yang Islami dalam setiap tindakan serta perbuatan dalam kesehariannya. Selain dapat menambah wawasan dan pengetahuan agamanya, kegiatan keagamaan tersebut merupakan langkah yang tepat karena sebagai langkah awal dalam menanamkan kecerdasan spiritual ke dalam jiwa anak, sehingga menimbulkan karakter islami yang baik (Abidin, 2019).

Kaitannya dengan itu, dalam upaya pembentukan pribadi islami yang saleh, maka pendidikan melalui sistem persekolahan patut diberikan penekanan yang istimewa. Hal ini disebabkan oleh pendidikan sekolah mempunyai program yang teratur, bertingkat dan mengikuti syarat yang jelas dan ketat. Hal ini mendukung bagi penyusunan program pendidikan Islam yang lebih akomodatif (Ondeng, 2004).

Guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, hendaknya menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas serta tentunya guru dituntut perannya lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang variatif. Setiap strategi pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya. Agar tidak terjadi kegiatan pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik, seorang guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang baik dan selaras dengan kebutuhan peserta didik tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu untuk dilakukan penelitian untuk melihat strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam rangka menghasilkan output yang handal, terutama dalam menciptakan peserta didik yang berakhlak dan berwawasan keislaman melalui kegiatan pembelajaran

keagamaan. Maka dari itu, dari poin masalah-masalah tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Islami Dalam Kegiatan Pembelajaran Keagamaan Program Diniyah Di Sd Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perubahan proses modernisasi dilema antara mengikuti perkembangan dan meninggalkan sistem lama karena dianggap sebagai penghalang.
2. Fenomena tentang masih ada siswa yang melakukan perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, serta berbagai perilaku yang mengarah pada tindakan kriminal.
3. Meningkatnya kasus kenakalan remaja di Magelang.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan pendidikan cukup luas maka perlu diberikan batasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah. Masalah yang diteliti dibatasi pada siswa SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang yang masih kesulitan dalam mengikuti atau menerapkan kegiatan pembelajaran keagamaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran keagamaan Program Diniyah di SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang.
2. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran keagamaan Program Diniyah di SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang.
3. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran keagamaan Program Diniyah di SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran keagamaan Program Diniyah di SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam pembentukan karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran keagamaan Program Diniyah di SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam pembentukan karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran keagamaan Program Diniyah di SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan, terutama dibidang pendidikan karakter islami.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah.

Penelitian ini diharapkan memperoleh informasi yang terkait dengan pembentukan karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran keagamaan Program Diniyah di SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang.

b. Bagi Guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pembentukan karakter Islami dalam kegiatan pembelajaran keagamaan Program Diniyah di SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang.

c. Bagi Siswa.

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter islami pada peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang.

d. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui yang masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam penerapan karakter islami pada peserta didik di SD Islam Al Umar Ngargosoko Kabupaten Magelang. Selain itu

dapat menjadi rujukan ketika sudah bekerja di sekolah dan dapat menambah pengetahuan dalam menambah ilmu.